

Pengaruh Mutu Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

Andi Nurochmah,Deden

Administrasi Pendidikan Fip UNM
Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi

* email andi.nurochmah@ unm.ac.id

* email sumiarsa_deden@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh yang signifikan mutu kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi?. Adapun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan mutu kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri di Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi. Populasi berjumlah 98 guru Kota Sukabumi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini (1) kualitas kepemimpinan Kepala sekolah di Wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi umumnya masih dalam kategori sedang, (2) Kepuasan kerja dilihat dari kecenderungan kepuasan kerja pada kategori sedang, (3) kualitas kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru-guru SD Negeri di wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

Kata Kunci : Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja.

ABSTRACT

The problem in this research is "(1) How is the quality of leadership of the principal of State Elementary School in Region I of a Cibeureum Subdistrict of Sukabumi Regency? (2) What is the level of work satisfaction of teachers of Elementary School in Region I of Cibeureum Subdistrict of Sukabumi Regency? (3) Is the leadership quality of headmaster a significant relation with job satisfaction of public elementary school teacher in region I of Cibeureum District of Sukabumi Regency ?. As for. The objectives of the research are as follows: (1) To know the quality of leadership of elementary school principal in Region I of Cibeureum Subdistrict of Sukabumi Regency, (2) To know the level of job satisfaction of elementary school teacher in Region I of Cibeureum Subdistrict of Sukabumi Regency, (3) whether there is a significant relationship between the quality of leadership of the principal and the work satisfaction of elementary school teachers in the Region I District Cibeureum Sukabumi District. Population amounted to 98 permanent teachers in SD Negeri Region I District Cibeureum Sukabumi District, instruments used in this study are

questionnaires and documentation. Data were analyzed descriptively and inferential analysis. (2) Job satisfaction is seen from the tendency of job satisfaction in moderate category, (3) the leadership quality of the principal contributed significantly to the teacher's job satisfaction teachers Elementary School in Region I Cibereum Sukabumi District.

Keywords: Quality of principal leadership and job satisfaction .

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam pendidikan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam proses budaya, sehingga harkat dan martabat manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas itu dapat dicapai dan sekaligus mewujudkan pembentukan identitas bangsa. Dengan demikian manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai kapabilitas dalam era globalisasi sekaligus memiliki identitas bangsanya yang mandiri. Isu-isu penting yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di Indonesia penanganannya tidak sederhana dan Keragaman geografis dengan aneka ragam budaya, adat-istiadat, bahasa menuntut adanya pola pelaksanaan pendidikan yang tidak seragam. Keragaman latar belakang lingkungan alam dan pekerjaan, menuntut pula adanya isi dan pola layanan pendidikan yang ber-beda. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu. Dalam upaya ini, sejumlah personil melaksanakan berbagai tugas, baik tugas administratif maupun tugas edukatif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Kerjasama para personil sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala

sekolah;dimana Kepala sekolah adalah pemegang kunci kelancaran dan keberhasilan segala aktivitas sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik yang menyangkut prestasi belajar siswa maupun peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Maju mundurnya sekolah Dengan segala aspek kegiatannya akan banyak bergantung pada kemampuan dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pimpinan sekolah. Oleh karena itu maka Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan profesional yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai pimpinan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara potensial memiliki peranan yang sangat penting bagi pembinaan generasi muda untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan bangsa yang sedang berkembang. Hal ini membawa implikasi bahwa proses pendidikan di sekolah harus mampu menumbuh kembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai setiap peserta didik. Dalam hal ini penulis memandang bahwa sekolah merupakan sub sistem dari sistem masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Ia harus mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan masyarakat. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk

manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, sehat jasmani rohani, patriotik, berkepribadian, kokoh, serta berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dalam pengembangan diri sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk membangun bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional ini merupakan pedoman dan landasan bagi segala bentuk pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik pendidikan dalam lingkungan persekolahan, luar sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, khususnya pada Sekolah Dasar, akan banyak bergantung pada berbagai faktor, baik dari dalam sistem sekolah itu sendiri maupun faktor-faktor dari luar sistem sekolah. Salah satu faktor kunci (*the key factor*) yang berasal dari "*internal system*" sekolah adalah kepala sekolah. Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranannya kepala sekolah sebagai manajer sekolah yang secara formal ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah adalah "*the key person*" yang menentukan kelancaran dan keberhasilan segala kegiatan sekolah yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan kelembagaan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan kedepan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah ia harus membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan disekolah, menciptakan

lingkungan kerja yang harmonis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Secara formal, kepala sekolah adalah seorang "*decision maker*" bagi segala kegiatan yang harus dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah, baik guru, murid, maupun penjaga sekolah. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang menyangkut pelaksanaan kurikulum, baik intra, ko, maupun ekstra kurikuler sangat bergantung pada putusan-putusan yang ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan sekolah.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan kelembagaan sekolah akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan (*skills*) dan wawasan (*vision*) yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan peranan dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah. Apabila kepala sekolah memiliki kemampuan profesional yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pimpinan dan penanggung jawab kegiatan sekolah, maka hal ini memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan secara efektif. Setiap peran ataupun tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan dan penanggung jawab sekolah menuntut sejumlah kemampuan khusus yang memungkinkan dari kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugas atau peranannya secara efektif.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan

adanya pengaruh dari berbagai pihak baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru, khususnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang akhirnya akan berdampak terhadap kepuasan kerjanya. Peningkatan kualitas pendidikan sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar dan menengah dimaksudkan agar lulusan sekolah dasar mampu mengantisipasi kemajuan Iptek dan tuntutan pembangunan. Untuk maksud tersebut, khususnya wilayah I Kecamatan Cibeureum Kabupaten Sukabumi, dilakukan melalui program peningkatan pembinaan pegawai, tenaga kependidikan, pemenuhan peralatan, dan penyempurnaan kurikulum. Berkaitan dengan itu, salah satu faktor yang paling dianggap dominan pengaruhnya terhadap pencapaian keberhasilan tersebut adalah pembinaan guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Untuk dapat mengemban peranan tersebut, secara efektif dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang handal. Artinya, kepemimpinan merupakan syarat mutlak suatu lembaga yang mempunyai fungsi yang sangat vital bagi kepentingan organisasi sekolah. Kemampuan-kemampuan ini tidak dapat tumbuh dengan sendirinya dari pengalaman saja, tetapi perlu ditumbuh-kembangkan melalui berbagai kegiatan pendidikan khusus, baik dalam pra jabatan maupun dalam jabatan. Melalui kedua kegiatan tersebut, memungkinkan kepala sekolah tumbuh secara terus menerus sehingga mampu mengadakan penyesuaian dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian kualitas kepemimpinan kepala sekolah cukup penting untuk dijadikan kajian mengingat kontribusi yang diberikannya

untuk kemajuan dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Kajian terhadap kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan kemampuan dalam mengelola sekolah didukung pula oleh beberapa temuan di lapangan antara lain: Pengangkatan kepala sekolah dari seorang guru yang memiliki prestasi dalam bekerja sebagai guru, mengutamakan pengalaman kerja sebagai guru dan pengembangan kemampuan kepala sekolah masih kurang intensif terutama dalam kemampuan teknik kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan yang handal merupakan syarat mutlak suatu lembaga yang mempunyai fungsi yang sangat vital bagi kepentingan organisasi. Kepemimpinan selalu berkaitan dengan kemampuan seseorang baik akademis maupun pribadi, yang dengan kekuatan itu dapat mempengaruhi orang lain untuk turut berperilaku sesuai dengan tujuan yang ditetapkan organisasi. Dengan demikian, masalah yang perlu diungkap melalui penelitian ini berkenaan dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Disamping kualitas kepemimpinan kepala sekolah, faktor lain yang diperkirakan banyak berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah adalah faktor kinerja guru, yang erat kaitannya dengan motivasi kerja dan kepuasan kerja guru, oleh karena itu bahwa motivasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga kepuasan kerja guru akan tercipta oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan hubungan kerja manusiawi. Artinya, apabila kepuasan kerja tercapai otomatis motivasi kerja guru akan lebih meningkat demikian pula sebaliknya. Oleh karena

kualitas kepemimpinan, motivasi kerja guru, dan kepuasan kerja guru merupakan variabel-variabel yang erat kaitannya dengan dimensi produktivitas kerja personil sekolah. Produktivitas kerja adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan spesifikasi dan atau harapan. Konsep ini hanya dapat berorientasi pada masukan, keluaran atau kedua-duanya, di samping itu, kualitas kerja tersebut juga berkaitan dengan proses produksi dan hal ini berpengaruh pula pada kualitas hasil yang dicapai.

Dengan demikian produktivitas organisasi terletak pada kemampuan, sikap dan keterampilan personil sekolah dalam bekerja serta manajemen sekolah. Faktor utama yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi ialah aktivitas kepemimpinan, yang secara teoretis diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Pengertian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses, bukanlah pada orangnya. Karena itu, dimensi dari proses ini akan berkenaan dengan pemimpin itu sendiri, pengikut, dan situasi. Interaksi dari ketiga faktor inilah diduga akan menghasilkan prestasi dan kepuasan kerja para pengikutnya.

Karena itu dimensi kualitas kepemimpinan merupakan aspek yang sangat krusial yang harus dimiliki oleh para pimpinan atau kepala sekolah. Dalam pelaksanaan tugas - tugas kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti dikemukakan oleh Saddler (1997) dalam Usman (2009: 377) adalah sebagai berikut : (1) Sifat- sifat

kepribadian;(2) karakter,(3) Temperamen, (4) Kemampuan kognitif, dan (5) Bakat khusus atau keterampilan – keterampilan. Selanjutnya Manning & Curtis (2003) dalam Usman (2009:377) memberikan sepuluh mutu kepemimpinan yaitu: (1) memiliki Visi, (2) Mampu, (3) bersemangat, (4) stabil, (5) perhatian kepada orang lain, (6) percaya diri, (7) kokoh, (8) daya tahan tubuhnya, (9) berwibawa, dan (10) integritas. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kepuasan guru dalam bekerja. Berdasarkan pengamatan penulis yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi faktual di lingkungan sekolah dasar Kecamatan Marioriawa khususnya wilayah I ternyata, faktor pembinaan terhadap guru masih dinilai belum menunjukkan keterlaksanaannya dengan optimal, hal ini disebabkan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah belum seluruhnya dimiliki oleh kepala sekolah, sehingga berdampak pada produktivitas kerja guru yang belum optimal pula, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap rendahnya mutu lulusan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru sebagai subjek penelitian, ternyata salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di sekolah, disebabkan oleh rendahnya kepuasan kerja guru, sehingga kurang memberikan hasil pekerjaan yang lebih baik.

Selain fenomena di atas, Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari beberapa guru yang ada di Wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi bahwa yang mempengaruhi rendahnya kepuasan kerja guru disebabkan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Melihat

gambaran kondisi tersebut, betapa beratnya tugas yang harus dilakukan seorang pimpinan sekolah. Atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan di suatu sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun iklim kerja yang efektif sehingga guru guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kepuasan. Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti akan mengkaji tentang peran kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang sangat urgen, karena kepala sekolah merupakan pejabat yang diberi tanggung jawab penuh untuk memimpin kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah dituntut pula untuk mampu menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kelancaran proses belajar-mengajar. Kepala sekolah hendaknya memanfaatkan sumber daya untuk mengadakan pembinaan profesional terhadap para staf sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi mereka kearah terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Hal ini didukung oleh penuturan guru pada saat penulis mengadakan observasi awal dengan guru-guru mengungkapkan fenomenanya bahwa pada dasarnya saat ini, kepala sekolah masih memerlukan pembinaan untuk dapat menciptakan kualitas kepemimpinannya untuk mewujudkan kepuasan kerja para guru-gurunya di mana kepala sekolah tersebut bertugas. Dengan demikian, variabel kepemimpinan dan kepuasan kerja merupakan bagian dari dimensi produktivitas personil tersebut. Idealnya penelitian ini mengungkap keterkaitan diantara variabel-variabel tersebut, supaya dapat mengungkap gambaran tentang produktivitas personil sekolah secara

komprehensif. Akan tetapi dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis mencoba mengangkat hubungan antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru pada sekolah Dasar Negeri wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian survai. Menurut Kerlinger (dalam Sugiono, 1998) bahwa penelitian survai adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Berdasarkan permasalahannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional.

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri di wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

b. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (bebas) yakni : kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri wilayah Kec. Cibeureum Kota Sukabumi (X) sedangkan Variabel lainnya adalah Kepuasan Kerja guru sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y). Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



c. Definsi Operasional Variabel

Untuk memudahkan penyusunan dan pengukuran variabel dan dapat

memberikan arah penelitian ini, adapun definisi operasional variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas kepemimpinan Kepala sekolah adalah seperangkat kemampuan seorang kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya dengan dibarengi oleh kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan gaya kerja yang dapat menunjukkan akuntabilitasnya sedangkan indikator Variabel kualitas kepemimpinan berkenaan dengan: (1) Kepribadian, indikatornya :terdiri dari (a) Percaya terhadap diri sendiri, (b)Berani mengambil resiko, (c) Bersemangat, (d) Murah hati, dan (e) Memiliki kepekaan sosial; (2)Kemampuan profesional, indikatornya:(a) Memahami tujuan pendidikan, (b) Berpengetahuan luas,(c) Memiliki keterampilan teknis, Memiliki keterampilan dalam hubungan kemanusiaan, (d) Memiliki kemampuan konseptual proses manajemen sekolah; (3) Gaya kerja, indikatornya terdiri :(a) Konstruktif, (b)Kreatif,(c) Partisipatif,(d) kooperatif, (e) Delegatif, (f) Integratif, (g) Rasional dan objektif, (h) Pragmatis, (i) Adaptif dan fleksibel, (j) Teladan; (4) Akuntabilitas, indikatornya terdiri dari: (a) Tanggung jawab terhadap tugas, (b) Tanggung jawab terhadap hubungan kerja, dan (c) Tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

2. Kepuasan kerja guru adalah sikap positif guru terhadap pekerjaannya, yang ditimbulkan berdasarkan oleh penilaian terhadap situasi kerja. Dimensi kepuasan yang dirasakan oleh guru ketika dalam melaksanakan

pekerjaan baik kepuasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah mau-pun kepuasan pada diri guru itu. Variabel kepuasan kerja guru, berkenaan dengan aspek kepuasan terhadap proses kepemimpinan dan kepuasan terhadap hasil pekerjaan guru itu sendiri. Indikator dari aspek yang pertama, dapat diamati dari: (1) Kepuasan terhadap kepribadian kepala Sekolah, (2) Kepuasan terhadap kemampuan profesional kepala sekolah, (3) Kepuasan terhadap gaya kerja kepala sekolah dan (4) Kepuasan terhadap akuntabilitas kerja kepala sekolah. sedangkan indikator aspek yang kedua ialah: (1) Kepuasan terhadap motivasi intrinsik dan (2) Kepuasan terhadap motivasi ekstrinsik guru itu sendiri.

d. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi, serta dapat dijangkau maka penelitian ini tidak menarik sampel karena itu penelitian ini adalah penelitian populasi berjumlah 98 orang guru..

e. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, dilakukan sesuai dengan orientasi sumber datanya, yaitu: 1) kuesioner, 2) Dokumentasi

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data kualitas

kepemimpinan dan kepuasan kerja guru di Kota Sukabumi. Selanjutnya data yang diperoleh, dianalisis secara deskriptif dengan analisis presentase, nilai terendah, nilai tertinggi, mean, standar deviasi. untuk menemukan hubungan dengan analisis analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier.

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat hasil analisis jika asymp. Sig.> 0,05, berarti data dari variabel penelitian berdistribusi normal.(Rachmah & Kurniawan, 2011: 11). Berdasarkan hasil pengujian linearitas dengan program SPSS 15,00 for windows version menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas kepemimpinan kepala sekolah berhubungan linear terhadap variabel kepuasan kerja guru

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A.Hasil Penelitian

1. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dasar negeri wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 15.0 for Windows*. Untuk gambaran statistika deskriptif dan histogram perolehan skor variabel kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat diklasifikasikan atas empat kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dijabarkan dalam 30 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban tertutup yang mengacu pada model skala Likert. Kelima jawaban diberikan

bobot dalam bentuk bilangan diskret skor terendah 1 (satu) dan tertinggi 4 (empat) Untuk memudahkan proses interpretasi dalam mendeskripsikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi, maka jawaban ditranspormasikan dalam empat kategori tingkatan untuk mendapatkan kesimpulan secara kualitatif (sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah) dengan cara skor tertinggi dikurang dengan skor terendah lalu dibagi empat.

Cara ini menggunakan pendekatan *stuggert*. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut. Pada Tabel di bawah menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi perolehan skor responden tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah

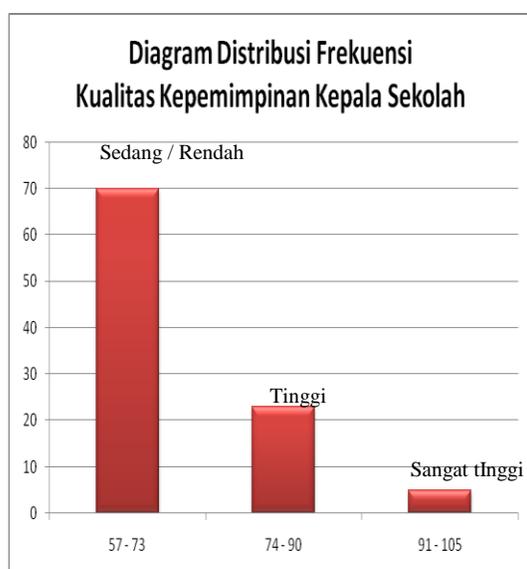
No. Interval	Kategori	F	Persentase
99-121	Sangat Tinggi	3	3.061
76-98	Tinggi	17	17.35
53-75	Rendah	78	79.59
30-52	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		98	100

Sumber: Hasil Olah data

Menunjukkan persentase tertinggi pada kategori rendah atau sedang sebanyak 79,59 persen, sisanya terdistribusi pada kategori tinggi 17,35 persen, kategori sangat tinggi 3,061 persen. Bila dikaitkan dengan data-data perolehan di atas dengan kategori pada Tabel 4.1 memberikan arti bahwa pada umumnya kualitas kepemimpinan kepala Sekolah Dasar Negeri di Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi dalam melaksanakan tugasnya selaku pemimpin berada pada kategori rendah atau sedang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran umum tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah pada gambar histogram berikut.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70,96 angka berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa rerata variabel kualitas kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Wilayah I Kecamatan Cibeureum atau sedang. Hal ini terlihat dari harga rerata tersebut yang terletak pada interval 53- 75.



Gambar 4.1. Histogram Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dengan demikian bila dikaitkan data-data perolehan tersebut bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah meliputi indikator : (1) kepribadian : (a) percaya terhadap diri sendiri, (b) berani mengambil resiko, (c) Bersemangat, (d) murah hati dan (e) memiliki kepekaan

sosial, (2) Kemampuan Profesional: (a) memahami tujuan, (b) berpengetahuan yang luas, (c) memiliki keterampilan teknis, (d) memiliki keterampilan dalam hubungan manusiawi, (e) memiliki kemampuan konseptual proses manajemen sekolah, (3) Gaya kerja dan (4) Akuntabilitas keseluruhannya dalam kategori rendah atau sedang.

2. Kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

Gambaran tentang kepuasan kerja guru diklasifikasikan atas empat kategori sangat memuaskan, memuaskan, tidak memuaskan dan sangat tidak memuaskan. Kepuasan kerja guru dijabarkan dalam 31 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban tertutup yang mengacu pada model skala Likert. Kelima jawaban diberikan bobot dalam bentuk bilangan diskret skor terendah 1 (satu) dan tertinggi 5 (lima) jika pernyataan positif dan jika pernyataan negatif skor tertinggi 1 (satu) dan skor terendah 5 (lima).

Untuk memudahkan proses interpretasi dalam mendeskripsikan kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Negeri Wilayah I di Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi, maka jawaban ditransformasikan dalam empat kategori tingkatan untuk mendapatkan kesimpulan secara kualitatif (sangat puas, puas, sedang, dan kurang puas) dengan cara skor tertinggi dikurang dengan skor terendah lalu dibagi empat kategori. Selengkapnya disajikan dalam Tabel di bawah ini:

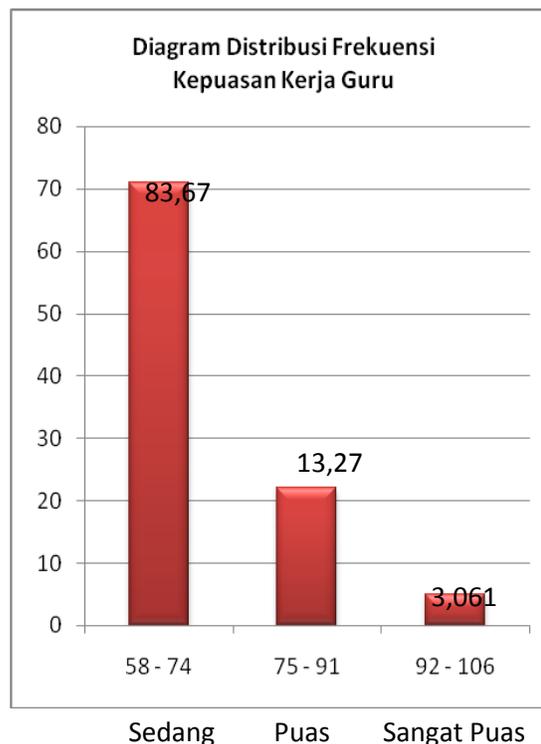
Tabel 4.2. Distribusi jawaban responden tentang kepuasan kerja guru

Interval	Kategori	F	Persentase
103-126	Sangat Puas	3	3.061

79-102	Puas	13	13.27
55-78	Sedang	82	83.67
31-54	Tidak Puas	0	0
Jumlah		98	100

Sumber: Hasil Olah Data

Pada Tabel 4.2 menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kepuasan kerja guru di SD Negeri Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi menunjukkan persentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 83,67 persen, sisanya terdistribusi pada kategori puas 13,27 persen, kategori sangat puas 3,061 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi memiliki tingkatan kepuasan kerja dalam kategori sedang, bila dikaitkan data –data perolehan di atas dengan kategori pada Tabel 4.2 memberikan arti bahwa pada umumnya kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri dalam pelaksanaan tugasnya masih termasuk sedang atau belum menunjukkan kepuasan yang optimal sekaitan dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya gambaran umum tentang kepuasan kerja pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 4.2. Diagram Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Guru

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 72,46 angka berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan kerja guru di SD Negeri Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi cenderung sedang.

B. Hubungan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi

Untuk mengetahui hubungan kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap

kepuasan kerja guru sekolah dasar di wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi digunakan analisis korelasi dan regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru dengan bantuan software *SPSS 15.0 for windows version*.

Hasil analisis uji korelasi dan regresi dengan variabel bebas yaitu Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dan variabel terikat Kepuasan Guru (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.3 Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.468	6,635

Tabel 4.3 di atas menunjukkan korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,688 atau dengan kata lain, hubungan antara variabel Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan variabel Kepuasan Kerja Guru (Y) sebesar 68,8 %. Dari kolom R square diperoleh koefisien determinasi 0,473, hal ini berarti bahwa 47,3% Kepuasan Kerja Guru dapat dijelaskan oleh Kualitas Kepemimpinan kepala Sekolah, sementara sisanya yaitu 53,7% dijelaskan oleh hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4.4. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3795,834	1	3795,834	86,216	.000 ^a
	Residual	4226,574	96	44,027		
	Total	8022,408	97			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

Tabel 4.4 merupakan tabel ANOVA yang menunjukkan nilai Sig.=0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang linear yang signifikan antara Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan Kepuasan Kerja Guru (Y). Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan kerja guru, sebaliknya jika kualitas kepemimpinan kepala sekolah tidak baik atau tinggi maka makin rendah tingkat kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri di Wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

Secara statistik, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri di Wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

H_1 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri di Wilayah I Cibeureum Kota Sukabumi

Dengan simbol :

$$H_0 : \beta_{x1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x2} \neq 0$$

Untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap kepuasan kerja guru (Y), signifikan atau tidak maka digunakan analisis regresi sederhana. Kriteria pengujian adalah jika t hitung > dari t tabel, maka hubungan X terhadap Y adalah signifikan. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil analisis model regresi sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.972	5.693		3.508	.001
	Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	.740	.080	.688	9.285	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

Tabel 4.5. menunjukkan model regresi dari variabel bebas Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dan variabel terikat Kepuasan Kerja Guru (Y). Model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,740 X + 19,972$$

Dari model tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu variabel kemampuan kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X), maka akan menaikkan variabel kepuasan kerja guru (Y) sebesar 0,740. Dari model ini juga dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru sekolah dasar wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil deskriptif data, kualitas kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya berada pada kategori sedang, kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri di Wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi juga berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat mendukung

pencapaian kepuasan kerja guru –guru yang dipimpinnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Bahwa kuatnya kontribusi kualitas kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru menunjukkan betapa kuatnya pengaruh fungsi dan peranan suatu pimpinan dalam suatu manajemen organisasi.

Sekolah merupakan organisasi kompleks dan unik, memerlukan pengelolaan khusus. Proses pengelolaan merupakan kunci utama keberhasilan sekolah, sedangkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah tersebut sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Betapa penting peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga kualitas kepemimpinan serta kinerjanya harus terus menerus ditingkatkan. Untuk mencapai hal tersebut maka kepala sekolah harus memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks serta memiliki pengetahuan yang luas sebagai seorang pemimpin.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan pusat dan irama suatu sekolah. Betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, maka dimensi- dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif.

Tugas seorang pemimpin seperti kepala sekolah misalnya menyangkut

bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolahnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah menyangkut pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut, pendayagunaan sarana dan prasarana mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah. Guna mewujudkan tanggung jawab tersebut maka kepala sekolah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan mengatur secara profesional pendayagunaan serta memelihara sarana, dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah wajar apabila kepuasan kerja para bawahannya lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peranannya. Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah keikutian, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah ternyata sangat berarti bagi peningkatan kinerja guru, meskipun secara kenyataan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah dasar

negeri di Wilayah I Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi masih belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu variabel kemampuan kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X), maka akan menaikkan variabel kepuasan kerja guru (Y) sebesar 0,740. Dari hasil ini juga dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru sekolah dasar wilayah I Kecamatan Cibeureum Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Emmy, dkk (2005:192) bahwa kepala sekolah harus mampu dalam menstimulir dan membimbing pertumbuhan kompetensi guru-guru secara berkesinambungan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga mereka akan memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada ketujuh sekolah dasar sebagai lokasi penelitian yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas kepemimpinan kepala SDN serta ditemukannya berbagai indikator penyebabnya, baik itu dari cara rekrutmen dan pembinaan calon kepala sekolah yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas kinerja yang diperlukan. Mengingat ditemukannya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah. Di sisi lain, digulirkannya kebijakan pemerintah tentang desentralisasi pendidikan juga menuntut kualitas kinerja kepala sekolah yang tinggi agar mampu mengelola sekolah secara mandiri. Atas dasar itulah maka diperlukan suatu profil kepala sekolah yang mampu mengantisipasi

implementasi desentralisasi pendidikan tersebut secara optimal. Hal ini bertujuan agar sekolah mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi karena berdasarkan hasil pengamatan di sekolah dengan predikat baik pun kualitas kinerja kepala sekolah masih memerlukan peningkatan, apalagi pada sekolah yang memiliki predikat kurang.

Dengan demikian maka program peningkatan kualitas kinerja Kepala SDN di Kota Sukabumi khususnya di Wilayah I Kecamatan Cibeureum mutlak diperlukan. Sesuai dengan tuntutan kompetensi kepala sekolah berdasarkan regulasi Permenpan dan RB no 16 th 2019 Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam era desentralisasi pendidikan kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan - kemampuan tertentu agar dapat mengelola sekolah secara mandiri.

Di sisi lain, Ibrahim (2000: 15) mengemukakan bahwa dalam rangka implementasi desentralisasi pendidikan diperlukan sosok kepemimpinan yang memiliki dua visi, yaitu visi pendidikan dan visi wirausaha. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa visi pendidikan yang harus dimiliki kepala sekolah berkaitan dengan sepuluh persyaratan yang harus dimilikinya yaitu: (1) Memiliki idealisme yang tinggi; (2) Berjiwa nasionalisme yang tinggi; (3) Memiliki kewibawaan; (4) Memiliki lembaga; (5) Memiliki moral dan akhlak yang baik; (6) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan; (7) Merakyat, artinya dekat dengan mitra kerjanya; (8) Bersifat terbuka, tidak picik; (9) Memiliki daya nalar (intelektual); dan (10) Memiliki kemampuan mengambil keputusan pada saat kritis. Asumsi yang mendasari timbulnya Model Input Peningkatan Kualitas Kinerja Kepala Sekolah adalah

bahwa: (1) Sekolah merupakan organisasi formal yang bersifat multi fungsi sehingga diperlukan seorang pemimpin yang memiliki persyaratan pribadi, profesional dan sosial. (2) Untuk menghasilkan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki persyaratan tersebut diperlukan suatu proses seleksi yang dilakukan secara bertahap. (3) Penentuan keputusan diterima atau tidaknya seorang calon kepala sekolah harus berdasarkan kepada peraturan atau ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya perlu adanya suatu upaya untuk peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah melalui Proses Peningkatan Kualitas Kinerja Kepala Sekolah adalah: (1) Proses peningkatan kualitas kinerja kepala sekolah hendaknya diawali dari proses rekrutmen kepala sekolah yang dilakukan dengan benar. (2) Proses rekrutmen kepala sekolah dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal sekolah. (3) Program Diklat bagi calon kepala sekolah merupakan hal yang diperlukan sebagai bekal dalam pelaksanaan tugasnya. (4) Dalam rangka peningkatan kualitas kinerja kepala sekolah, suatu program pembinaan mutlak diperlukan dan harus dapat dilakukan secara terus menerus. (5) Diperlukan suatu ketentuan yang baku mengenai jabatan yang layak ditempati seorang kepala sekolah yang telah habis masa jabatannya. (Wahjosumijo, 2010: 214).

Hal ini sebenarnya telah menyalahi ketentuan yang berlaku, karena pembatasan masa jabatan kepala sekolah telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 085/U/1994 tentang: Pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah di

lingkungan Depdikbud yang menyatakan bahwa pembatasan masa jabatan kepala sekolah adalah empat tahun.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa mutasi kepala sekolah merupakan bagian dari proses rekrutmen kepala sekolah, berdasarkan hal tersebut penulis menafsirkan bahwa perlunya peningkatan kualitas kepemimpinan Kepala SDN di Kota Sukabumi disebabkan proses rekrutmen yang belum berjalan secara optimal serta banyaknya penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Penafsiran ini diperkuat dengan pernyataan pemerintah yang tercantum dalam *Fit and proper test* calon kepala SDN khususnya umumnya adalah calon Kepala Sekolah baik dari tingkat TK/ sekolah dasar sampai SMP dengan SMA/SMK

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat banyak, di samping itu juga banyak persyaratan-persyaratan serta kemampuan yang harus dimilikinya, diantaranya adalah kemampuan manajerial. Berdasarkan temuan-temuan yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum kemampuan manajerial Kepala SDN di Kota Sukabumi masih perlu ditingkatkan. Fakta yang menunjukkan keadaan ini adalah masih banyak sarana dan fasilitas sekolah yang belum dapat diberdayakan secara optimal, perlunya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam memprioritaskan kebutuhan sekolah, kurang berfungsinya organisasi pembinaan guru dan kepala sekolah yang ada dewasa ini.

Sebagaimana dengan kualitas kepemimpinan, kemampuan manajerial Kepala SDN Khususnya di Wilayah I Kecamatan Cibereum dan umumnya di Kota Sukabumi. masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya

sarana dan fasilitas sekolah yang belum dapat diberdayakan secara optimal, kurangnya sarana penunjang PBM karena kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam menentukan prioritas kebutuhan serta kurang berfungsinya KKG yang merupakan organisasi pembinaan guru. Keadaan ini disadari kepala sekolah dan pengawas sebagai akibat kurangnya pembinaan terhadap kepala sekolah serta banyaknya penyimpangan dalam proses rekrutmen kepala sekolah.

Di samping itu, suasana sekolah yang penuh semangat kekeluargaan serta kedekatan diantara warga sekolah menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam membina hubungan manusiawi cukup tinggi. Di samping itu kemampuan hubungan manusiawi kepala sekolah juga dibuktikan dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah yang diwujudkan dengan kepedulian mereka terhadap kemajuan sekolah melalui pemberian dana, kritik dan saran serta keikutsertaan mereka dalam penyusunan program kerja sekolah. Situasi ini ditemui pada semua sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sehingga penulis dapat menafsirkan bahwa kemampuan hubungan manusiawi Kepala SDN di wilayah I Kecamatan Cibereum dapat dikategorikan sedang.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan merujuk kepada hasil pengamatan terhadap tingkat kehadiran atau absensi, kedisiplinan serta minat dan tanggung jawab terhadap tugas serta keberanian dalam mengambil resiko maka penulis menafsirkan bahwa motivasi Kepala SDN di Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengakuan mereka, minat untuk menjadi seorang pendidik lebih

karena dorongan dari luar dirinya seperti tuntutan kebutuhan, kesempatan yang ada serta dukungan keluarga. Sementara motivasi pribadinya sangat rendah. Hal ini menyebabkan motivasi kerja mereka juga kurang menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya sehingga perlu dicari alternatif pemecahannya

Berdasarkan temua-temuan tersebut, maka upaya peningkatan kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu solusi yang dapat dipilih sehingga diperlukan suatu model peningkatan kinerja kepala sekolah yang memungkinkan untuk diterapkan dan dapat mencapai hasil yang lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil olah data penelitian, dapat dijelaskan berikut:

1. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah di Wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi umumnya masih dalam kategori Sedang, Hal ini disebabkan karena semua faktor ada hubungannya yang signifikan yaitu semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak kepada kepuasan kerja.
2. Berdasarkan distribusi tingkat kecenderungan kepuasan kerja diperoleh bahwa skor kepuasan kerja guru SDN wilayah I Kecamatan Cibereum Kota Sukabumi berada pada kategori sedang yang artinya bahwa kepuasan kerja guru umumnya masih dalam ketegori sedang.
3. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang

signifikan hal ini menunjukkan yang berarti (signifikan) terhadap kepuasan kerja guru. Makin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah, makin tinggi kepuasan kerja guru. Meskipun secara khusus kepuasan kerja guru lebih dominan dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah seperti diuraikan pada hasil interpretasi pertama dan kedua.

B. Saran

Untuk kepentingan tersebut dalam penelitian ini disarankan:

1. Perlunya suatu program peningkatan kinerja kepala sekolah yang mampu menjawab tantangan tersebut.
2. Untuk memperoleh hasil optimal diperlukan kesadaran dari pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah dan Dinas Pendidikan selaku pelaksana dan penanggung jawab dalam sistem rekrutmen, mekanisme pengangkatan dan pembinaan kepala sekolah agar memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tanpa terpengaruh faktor-faktor lain yang dapat merusak kemurnian dari sistem tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan kualitas kinerja Kepala Sekolah. Dengan berakhirnya penelitian ini diharapkan dapat menggugah minat peneliti selanjutnya untuk mengkaji hal yang sama di lokasi yang berbeda guna mengetahui

transferabilitas problema yang diajukan dalam penelitian ini.

4. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam suatu sekolah memerlukan persyaratan universal yang akan menjadi penunjang dalam melaksanakan tugasnya baik sebagai pemimpin maupun administrator pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar. 2008. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- , 2006. *Manajemen Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Bafadal. I. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala-sekolahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah* Jakarta: Direktorat Menengah Umum
- 1990. PP No 29 tentang *Pengelolaan Pendidikan Menengah*.
- *UU No. 2 Tahun 1989. tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dirawat,dkk.1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emmy.F&Rosmiaty.T. 2005. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan
- Flippo,E.B. 1984, *Personel Management*. Singaphore: Mc.GrawHill Book.
- Gai,V. 2003: *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Imbalan Kerja dengan Kepuasan Kerja Guru*. Skripsi. Jakarta: FKIP Unika Atmajaya.
- Gibson,I & Donnely.*Organisasi dan Manajemen (Perilaku,Struktur dan Proses)*. Alih Bahasa Djoerban Wahid. 1997a. Jakarta : Erlangga.
- Handoko,H.T.1994.Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi kedua, Cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan,M.S.P. 1996. *Organisasi dan Motivasi.DasarPeningkatan Produktivitas*. Bandung: B 75 Aksara.
- Hersey, P & Kenneth H. B. 1977, *Management of Organizational Behavior*, NJ: Prentice-Hall Inc.
- Irianto, B.Y. 1997, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT): Konsep dan Strategi Implementasi 'TQM' dalam Lembaga Pendidikan*. Bandung: Lab Pengembangan Manajemen Pendidikan Jurusan AP FIP IKIP Bandung.
- Jacobson, P. B. 1973. *The Principalship : New Perspective*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Jovita, J.M. 2008. Hubungan antara Pemahaman Terhadap Kode Etik Guru dengan Kepuasan Kerja Guru SD Bunda Hati Kudus Kota Wisata: *Jurnal Psiko-Edukasi*. Mei 2008.
- Johnson, W. L. & Snyder, K.J. 1985. "Training Needs of Elementary School Principals", *The Canadian Administrator Journal*, Vol.

- 24, Alberta: The University of Alberta.
- Leithwood, K. A. & Montgomery, D.J. 1986. *Improving Principal Effectiveness, The Principal Profile*, Toronto: The OISE Press.
- Mali, P. 1978. *Improving Total Productivity, MBO Strategies for Business Government, and Not for Profit Organizations*, Toronto: John Willey & Sons, New York, Chuchester, Brisbane.
- Mc. Afee, R.B & Poffenberger, W, 1982. *Productivity Strategies*, NJ: Prentice- Hall.
- Mitchell, T. R.1978. *People in Organizations Understanding Their Behavior*, New Jersey: Mc-Graw Hill Kogakhusa, International Student Edition MC. Ltd.
- Rivai,V. M. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*.Jakarta: Rajawali Perss.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Soetopo,H.1989.Kepemimpinan Administrasi. Bandung: Mandar Maju
- Steer, R. M. 1980. *Effectivitas Organisasi*, terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- Stogdill, R. M.1974, *Handbook of Leadership*,London: Collier Macmillan Publisher,
- Sutermeister, R. A. 1976. *People and Productivity*, Third Edition, New York: McGraw-Hill Book Co.
- Wahjosumidjo. 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wati, S. E. E & Suparno, Rosanan.D.Y (2007) Perbedaan Kepuasan Kerja Pada Guru ditinjau dari Jenis Kelamin Kepala Sekolah. Surakarta: *Jurnal Penelitian Psikologi*. No.2 Volume 12, Desember.
- Wilson, B. L. & Firestone, W. A. 1987. "The Principal and Instruction: Combining Bureaucratic and Cultural Linkages",*Educational Leadership*, September 1987, New Jersey.
- Winardi. 2008. *Motivasi dan Pemotivasi-an dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada